

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Sampel Penelitian**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan pada tahun 2009-2012. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 126 perusahaan, sedangkan yang menjadi sampel sebanyak 60 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode *simple random sampling*.

#### **4.2. Deskriptif Statistik**

Deskriptif statistik merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan enam (6) variabel dalam menjelaskan deskriptif statistik, yang terdiri dari satu (1) variabel dependen dan lima (5) variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *operating profit margin* (OPM), dan *gross profit margin* (GPM). Gambaran atau deskriptif data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), maksimum, minimum, dan deviasi standar (*standard deviation*) dari setiap variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1

*Descriptive Statistics*

<i>Variable</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Debt to Equity Ratio</i>	.05	24.48	1.5487	2.62370
<i>Return on Assets</i>	-.13	.79	.0984	.11075
<i>Return on Equity</i>	-1.17	3.23	.1853	.30869
<i>Net Profit Margin</i>	-.23	.70	.0852	.09635
<i>Operating Profit Margin</i>	-.10	.42	.1088	.09274
<i>Gross Profit Margin</i>	.01	.61	.2243	.13953

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk variabel *debt to equity ratio* 1,5487, deviasi standar 2,62370. nilai maksimum 24,48 dan nilai minimum 0,05. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 1,5487 lebih mendekati ke arah nilai minimum, sehingga nilai rata-rata *debt to equity ratio* dalam sampel penelitian ini cukup rendah, nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 1,5487 menunjukkan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata menggunakan utang 1,5 lebih besar dari ekuitas perusahaan. Nilai maksimum 24.48 di peroleh dari PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk pada tahun 2012, nilai *debt to equity ratio* sebesar 24,48 menunjukkan bahwa PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk pada tahun 2012 memiliki nilai utang sebesar 24.48 dari nilai ekuitasnya. Nilai minimum 0,05 diperoleh dari PT Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2011, nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,05 menunjukkan bahwa PT Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2011 memiliki nilai utang sebesar 0,05 dari nilai ekuitasnya.

Variabel *return on assets* menunjukkan nilai deviasi standar 0,11075, nilai rata-rata 0,0984, nilai maksimum 0,79 dan nilai minimum -0,13. Nilai rata-rata *return on assets* sebesar 0,0984 lebih mendekati ke arah nilai minimum, sehingga nilai rata-rata *return on asset* dalam sampel penelitian ini cukup rendah, nilai rata-rata *return on assets* sebesar sebesar 0,0984 menunjukkan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 0,0984 dari setiap Rp 1 *assets* perusahaan. Nilai maksimum 0,79 diperoleh dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2009, nilai *return on equity* sebesar 0,79 menunjukkan bahwa PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2009 menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 0,79 dari setiap Rp 1 *assets* perusahaan. Nilai minimum -0,13 diperoleh dari PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk pada tahun 2011, nilai *return on equity* -0,13 menunjukkan bahwa PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk pada tahun 2011 mengalami rugi setelah pajak sehingga perusahaan menghasilkan *return on assets* bernilai negatif.

Variabel *return on equity* menunjukkan nilai deviasi standar 0,30869, nilai rata-rata 0,1853, nilai maksimum 3,23 dan nilai minimum -1,17. Nilai rata-rata *return on equity* sebesar 0,1853 lebih mendekati ke arah nilai minimum, sehingga nilai rata-rata *return on equity* dalam sampel penelitian ini cukup rendah, nilai rata-rata *return on equity* sebesar 0,1853 menunjukkan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 0,1853 dari setiap Rp 1 ekuitas perusahaan. Nilai maksimum 3,23 diperoleh dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2009, nilai *return on*

*equity* sebesar 3,23 menunjukkan bahwa PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2009 menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 3,23 dari setiap Rp 1 ekuitas perusahaan. Nilai minimum -1,17 diperoleh dari PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk pada tahun 2011, nilai *return on assets* -0,13 menunjukkan bahwa PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk pada tahun 2011 mengalami rugi setelah pajak perusahaan sehingga perusahaan menghasilkan *return on equity* bernilai negatif.

Variabel *net profit margin* menunjukkan nilai deviasi standar 0,09635, nilai rata-rata 0,0852, nilai maksimum 0,70 dan nilai minimum -0,23. Nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 0,0852 lebih mendekati ke arah nilai minimum, sehingga nilai rata-rata *net profit margin* dalam sampel penelitian ini cukup rendah, nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 0,0852 menunjukkan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 0,0852 dari setiap Rp 1 pendapatan perusahaan. Nilai maksimum 0,70 diperoleh dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2009, nilai *net profit margin* sebesar 0,70 menunjukkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2011 menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 0,70 dari setiap Rp 1 pendapatan perusahaan. Nilai minimum -0,23 diperoleh dari PT Prima Alloy Steel Uniersal Tbk pada tahun 2009, nilai *net profit margin* -0,23 menunjukkan bahwa PT Prima Alloy Steel Uniersal Tbk pada tahun 2009 mengalami rugi setelah pajak sehingga perusahaan menghasilkan *net profit margin* bernilai negatif.

Variabel *operating profit margin* menunjukkan nilai deviasi standar 0,09274, nilai rata-rata 0,1088, nilai maksimum 0,42 dan nilai minimum -0,10. Nilai rata-rata *operating profit margin* sebesar 0,1088 lebih mendekati ke nilai

minimum, sehingga nilai rata-rata *operating profit margin* dalam sampel penelitian ini cukup rendah, nilai rata-rata *operating profit margin* sebesar 0,1088 menunjukkan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata mampu menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp 0,1088 dari setiap Rp 1 pendapatan perusahaan. Nilai maksimum 0,42 diperoleh dari PT Citra Turbindo Tbk pada tahun 2011, nilai *operating profit margin* sebesar 0,42 menunjukkan bahwa PT Citra Turbindo Tbk pada tahun 2011 menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp 0,42 dari setiap Rp 1 pendapatan perusahaan. Nilai minimum -0,10 diperoleh dari PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk pada tahun 2011, nilai *operating profit margin* -0,10 menunjukkan bahwa PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk pada tahun 2011 mengalami rugi sebelum pajak sehingga perusahaan menghasilkan *operating profit margin* bernilai negatif.

Variabel *gross profit margin* menunjukkan nilai deviasi standar 0,13952, nilai rata-rata 0,2243, nilai maksimum 0,61 dan nilai minimum 0,01. Nilai deviasi standar yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa *gross profit margin* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini kurang bervariasi. Nilai rata-rata *gross profit margin* sebesar 0,2243 lebih mendekati ke arah nilai minimum, sehingga nilai rata-rata *gross profit margin* dalam sampel penelitian ini cukup rendah, nilai rata-rata *gross profit margin* sebesar 0,2243 menunjukkan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,2243 dari setiap Rp 1 pendapatan perusahaan. Nilai maksimum 0,61 diperoleh dari PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2011, nilai *gross profit margin* sebesar 0,61 menunjukkan bahwa PT Multi Bintang

Indonesia Tbk pada tahun 2012 menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,61 dari setiap Rp 1 pendapatan perusahaan. Nilai minimum 0,10 diperoleh dari Indo Rama Synthetic Tbk pada tahun 2010, nilai *gross profit margin* -0,10 menunjukkan bahwa PT Indo Rama Synthetic Tbk pada tahun 2010, menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,10 dari setiap Rp 1 pendapatan perusahaan..

#### **4.3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian terhadap asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui dan memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah bebas dari semua masalah-masalah asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi pengujian normalitas data, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Science 22* (SPSS 22). Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan persamaan regresi dalam pengujian hipotesis.

##### **4.3.1. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2

*One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*

<i>Variable</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		240
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.49034066
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.253
	<i>Positive</i>	.253
	<i>Negative</i>	-.177
<i>Test Statistic</i>		.253
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2, pengujian menunjukkan variabel memiliki distribusi yang tidak normal, karena nilai signifikan kurang dari 5%, karena tidak diperoleh *residual error* yang berdistribusi normal maka dengan demikian selanjutnya diupayakan tindakan untuk menormalkan data, yaitu dengan menghilangkan data-data yang diindikasikan sebagai *outlier*. Dalam penelitian ini untuk melihat data yang *outlier* dilakukan uji *casewise diagnostics* dengan deviasi standar 2,5. Hasil pengujian normalitas setelah data *outlier* dikeluarkan diperoleh sebagaimana pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3

*One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*

<i>Variable</i>		Unstandardized Residual
<i>N</i>		192
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.24847852
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	.071
	<i>Positive</i>	.071
	<i>Negative</i>	-.046
<i>Test Statistic</i>		.071
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.020

Pengujian *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan signifikansi pengujian sebesar 0,020, nilai signifikansi kurang dari 5% menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Pengujian terhadap uji normalitas data telah dilakukan dengan menunjukkan hasil bahwa data tidak terdistribusi normal walaupun telah dilakukan pembuangan data *outlier*, namun merujuk pada asumsi *central limit theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel yang besar terutama lebih dari 30 ( $n > 30$ ), distribusi sampel telah dianggap normal. Hal ini menunjukkan walaupun dari pengujian asumsi klasik menunjukkan data berdistribusi tidak normal namun karena observasi lebih dari 30 maka data tersebut telah dianggap normal.

#### 4.3.2. Hasil Uji Autokorelasi

Adanya autokorelasi bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi berganda yaitu tidak adanya korelasi antara variabel tahun ini dengan variabel tahun sebelumnya, artinya jika ada korelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien



korelasi yang diperoleh kurang akurat. Hasil pengujian metode perhitungan durbin-watson disajikan dalam tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.876	.767	.760	.25180	1.390

Berdasarkan tabel kesimpulan dw test untuk observasi (n) sebanyak 192, variabel independen (k) sebanyak 5 variabel, nilai *durbin-watson* dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai *lower bound (dl)* 1,7107 dan *upper bound (du)* 1,8174, maka nilai dw 1,390 lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound (dl)*, hal ini menunjukkan terjadinya autokorelasi positif. Adanya gangguan auto korelasi ini dapat diatasi dengan melakukan pembentukan variabel baru dengan cara melakukan *transform* sehingga bentuk model persamaan menjadi seperti berikut ini :

$$Y_1 - (\alpha_1 \text{lag}(Y_1)) = \beta_0 + \beta_1 X_1 - (\alpha_2 \text{lag}(X_1)) + \beta_2 X_2 - (\alpha_3 \text{lag}(X_2)) + \beta_3 X_3 - (\alpha_4 \text{lag}(X_3)) + \beta_4 X_4 - (\alpha_5 \text{lag}(X_4)) + \beta_5 X_5 - (\alpha_6 \text{lag}(X_5)) + \epsilon$$

Keterangan :

$Y_1$	= <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
$\beta_0$	= konstanta (regresi res terhadap lag(res))
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$	= koefisien persamaan regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= koefisien perubahan nilai
$X_1$	= <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>
$X_2$	= <i>Net Profit Margin (NPM)</i>
$X_3$	= <i>Operating Profit Margin (OPM)</i>
$X_4$	= <i>Return On Assets (ROA)</i>
$X_5$	= <i>Return On Equity (ROE)</i>
$\epsilon$	= Variabel Penganggu (Residual)

Tabel 4.5

## Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.849	.720	.713	.23890	1.947

Dengan dilakukannya perbaikan maka model regresi dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah auto korelasi, hasil pengujian dengan regresi model yang baru dapat dilihat pada tabel 4.5 dengan kesimpulan dw test untuk observasi (n) sebanyak 191, variabel independen (k) sebanyak 5 variabel, nilai *durbin-watson* dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $du$  sebesar 1,8171. Maka  $du < dw < 4-du$  ( $1,8171 < 1,947 < 2,1829$ ) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data.

#### 4.3.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji gejala multikolinearitas disajikan pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6

## Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variable</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Return on Assets</i>	.105	9.502
<i>Return on Equity</i>	.130	7.690
<i>Net Profit Margin</i>	.474	2.111
<i>Operatig Profit Margin</i>	.306	3.268
<i>Gross Profit Margin</i>	.603	1.658

Berdasarkan pengujian diatas, semua variabel independen yang digunakan menunjukkan nilai *Value Influence Factor* (VIF)  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

#### 4.3.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai *absolut* residualnya. Berikut tampilan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji *glejser*.

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	10.929	.000
<i>Return on Assets</i>	-.409	.683
<i>Return on Equity</i>	.419	.676
<i>Net Profit Margin</i>	.388	.699
<i>Operatig Profit Margin</i>	-.002	.998
<i>Gross Profit Margin</i>	-1.893	.060

Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.7 menunjukkan semua variabel bebas menunjukkan hasil pengujian yang tidak signifikan, sehingga dapat simpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

#### 4.4. Menilai *Goodness of Fit* (Uji F) Suatu Model

Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya, secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil pengujian nilai statistik F dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8

##### UJI F

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	27.210	5	5.442	95.354	.000
	<i>Residual</i>	10.558	185	.057		
	<i>Total</i>	37.768	190			

Berdasarkan hasil pengujian terhadap uji statistik F yang dilakukan dengan menggunakan variabel dependen *debt to equity ratio* dan lima (5) variabel independennya yang terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, *operating profit margin*, dan *return on assets* diperoleh nilai F sebesar 95,354 signifikan pada  $\alpha=0,00$  artinya bahwa model regresi cukup baik untuk memprediksi *Debt to Equity Ratio* perusahaan-perusahaan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.9

##### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.849	.720	.713	.23890

Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 4.9, koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan dari uji regresi linier berganda terhadap model penelitian dengan menggunakan variabel *debt to equity ratio* diperoleh nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,713 atau sebesar 71,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 71,3% variabel *debt to equity ratio* mampu dijelaskan oleh *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, *operating profit margin* dan *return on assets*, sedangkan sisanya sebesar 28,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

#### 4.5. Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki 5 (lima) hipotesis yang diuji untuk melihat pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, *operating profit margin*, dan *gross profit margin* terhadap *debt to equity ratio*.

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.713	.032		22.489	.000
Return on Assets	-14.257	.761	-2.246	-18.744	.000
Return on Equity	7.664	.387	2.136	19.811	.000
Net Profit Margin	1.136	.316	.203	3.597	.000
Operatig Profit Margin	.332	.429	.054	.773	.441
Gross Profit Margin	-.980	.210	-.234	-4.665	.000

#### 4.5.1. Hasil Pengujian Hipotesis 1 dan Pembahasan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *debt to equity ratio*. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan t hitung bernilai negatif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *debt to equity ratio*, hal ini menunjukkan hipotesis pertama diterima.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *debt to equity ratio*, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets*, maka perusahaan lebih memilih pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal, sehingga dengan kenaikan *return on assets* mengakibatkan menurunnya *debt to equity ratio*. *Return On Assets* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya, hal ini menunjukkan semakin baik perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya maka perusahaan akan lebih memilih sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal

Hasil pengujian ini sesuai *pecking order theory* yang menyatakan perusahaan lebih suka pendanaan internal daripada pendanaan eksternal (Myers dan Majluf, 1984). *Pecking order theory* menggunakan dasar pemikiran bahwa tidak suatu target modal tertentu, sehingga apabila perusahaan memiliki pendanaan internal, maka pendanaan internal terlebih dahulu digunakan dalam kegiatan perusahaan, hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* maka perusahaan akan lebih memilih sumber

pendanaan internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2006), Nugroho (2006), Hartatai (2013), dan Niztiar (2013) yang menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

#### 4.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2 dan Pembahasan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *debt to equity ratio*. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan t hitung bernilai positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *debt to equity ratio*, hal ini menunjukkan hipotesis kedua ditolak.

Hasil pengujian yang menunjukkan pengaruh positif *return on equity* terhadap *debt to equity ratio* mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on equity*, maka semakin tinggi penggunaan utang oleh perusahaan. *Return on equity* berfungsi mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik, hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik maka semakin tinggi penggunaan utang oleh perusahaan. Hasil pengujian ini sesuai dengan *trade-off theory* yang menyatakan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi utang perusahaan.

Model *trade-off* ini merupakan teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang akan terjadi oleh potensi kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2011). Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Perusahaan lebih

memilih pendanaan hutang karena penggunaan pendanaan utang memiliki keuntungan dimana biaya bunga dapat digunakan sebagai pengurang pajak (Horne dan Wachowicz, Jr., 2008). Hasil ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on equity* maka semakin tinggi utang perusahaan, hal ini disebabkan karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin banyak penghematan pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan,

#### 4.5.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3 dan Pembahasan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap *debt to equity ratio*. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan t hitung bernilai positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *debt to equity ratio*, hal ini menunjukkan hipotesis ketiga ditolak.

Hasil pengujian yang menunjukkan pengaruh positif *net profit margin* terhadap *debt to equity ratio* mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin*, maka semakin tinggi penggunaan utang oleh perusahaan, *net profit margin* berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih dari pendapatan perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pengembalian keuntungan bersih dari pendapatan maka perusahaan akan lebih memilih sumber pendanaan eksternal berupa utang daripada pendanaan internal, hasil pengujian ini sesuai dengan *trade-off theory* yang



menyatakan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi utang perusahaan.

*Trade-off theory* mengindikasikan keseimbangan antara keuntungan dan kerugian atas penggunaan hutang. Myers (1984) mengatakan bahwa secara garis besar dapat disimpulkan bahwa *trade-off theory* menganut pola keseimbangan antara keuntungan penggunaan dana dari hutang dengan tingkat bunga yang tinggi dan biaya kebangkrutan. Selama penggunaan utang memberikan manfaat lebih besar, hutang akan ditambah, tetapi apabila pengorbanan karena menggunakan hutang sudah lebih besar, maka hutang tidak boleh lagi ditambah (Husnan, 1996). Manfaat yang didapatkan perusahaan dalam menggunakan utang dikarenakan biaya bunga dapat digunakan sebagai pengurang pajak (Horne dan Wachowicz, Jr., 2008). Hal ini menunjukkan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih memilih penggunaan sumber pendanaan eksternal berupa utang, karena semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar penghematan pajak yang dapat dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawardani (2007), Prabansari dan Kusuma (2005), dan Said (2012) yang menyatakan profitabilitas (NPM) berpengaruh positif terhadap struktur modal.

#### **4.5.4 Hasil Pengujian Hipotesis 4 dan Pembahasan**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *operating profit margin* berpengaruh negatif terhadap *debt to equity ratio*. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan t hitung bernilai positif dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5%, Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *operating profit margin* tidak

berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*, hal ini menunjukkan hipotesis keempat ditolak.

Hasil pengujian yang menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *debt to equity ratio* mengindikasikan *operating profit margin* tidak mempengaruhi pemilihan sumber pendanaan perusahaan. *Operating Profit Margin* berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan operasi dari pendapatan, hal ini menunjukkan tinggi atau rendahnya tingkat pengembalian keuntungan atas operasi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan struktur modal perusahaan.

#### 4.5.5 Hasil Pengujian Hipotesis 5 dan Pembahasan

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *gross profit margin* berpengaruh negatif terhadap *debt to equity ratio*. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan t hitung bernilai negatif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*, hal ini menunjukkan hipotesis keempat diterima.

Hasil pengujian yang menunjukkan pengaruh negatif *gross profit margin* terhadap *debt to equity ratio* mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *gross profit margin*, maka semakin rendah penggunaan utang perusahaan. *Gross profit margin* berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan kotor dari pendapatan, hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pengembalian keuntungan kotor dari pendapatan

perusahaan maka perusahaan akan lebih memilih sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal dalam mendanai aktifitas perusahaan.

Hasil pengujian ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan perusahaan lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal (Myers dan Majluf, 1984). *Pecking order theory* menggunakan dasar pemikiran bahwa tidak ada sumber dana yang paling disukai oleh perusahaan karena adanya dua jenis sumber pendanaan yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi maka perusahaan menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu baru menggunakan sumber pendanaan eksternal, hal ini karena dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal (Brigham and Houston, 2009). *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, hal tersebut bukan disebabkan karena perusahaan mempunyai target rasio utang yang rendah, tetapi karena perusahaan memerlukan pendanaan eksternal yang sedikit.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, *operating profit margin*, dan *gross profit margin* terhadap *debt to equity ratio*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang tinggi diukur dengan *return on asses* dan *gross profit margin*, mengindikasikan perusahaan lebih memilih sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal.
2. Profitabilitas yang tinggi diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengindikasikan perusahaan lebih memilih sumber pendanaan eksternal daripada sumber pendanaan internal.
3. Profitabilitas yang diukur dengan *Operating Profit Margin* (OPM) tidak berpengaruh terhadap struktur modal,
4. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal tidak dapat diidentifikasi secara pasti, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas dalam mempengaruhi terhadap struktur modal, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi diukur dengan *return on assets* dan *gross profit margin* mengindikasikan perusahaan lebih

memilih sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi diukur dengan *return on equity* dan *net profit margin* mengindikasikan perusahaan lebih memilih sumber pendanaan internal dari pada sumber pendanaan eksternal. Hal ini menunjukkan profitabilitas dalam suatu perusahaan belum dapat mencerminkan pengaruhnya terhadap struktur modal, sehingga dalam melihat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal harus terlebih dahulu melihat rasio profitabilitas pada perusahaan tersebut.

## 5.2. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi, diantaranya :

### 1. Teoritis

Penelitian ini menunjukkan profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* dan *gross profit margin* menunjukkan pengaruh negatif terhadap struktur modal, hal ini sejalan dengan *pecking order theory*, sedangkan profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* dan *net profit margin* menunjukkan pengaruh positif terhadap struktur modal sejalan dengan *trade-off theory*.

### 2. Praktisi

Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasinya dengan melihat pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*, *gross profit margin*,

*return on equity* dan *net profit margin*, terhadap pemilihan sumber pendanaan perusahaan dan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai struktur modal dan profitabilitas.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak memperhatikan faktor-faktor eksternal perusahaan dalam memilih sumber pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan seperti perubahan tarif pajak yang mulai berlaku pada tahun 2010 dan perubahan tingkat suku bunga selama periode pengamatan.

### **5.4. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya hendaknya dapat memasukkan faktor-faktor eksternal perusahaan dalam melakukan pemilihan sumber pendanaan, seperti pajak dan tingkat suku bunga, sehingga dapat lebih baik melihat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal suatu perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Januarino, 2006, “Studi Empiris Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2000-2003”, Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Allen, Franklin, Stewart C. Myers dan Richard A. Brealey. 2011. *Principles Of Corporate Finance. Tenth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2009. *Fundamentals Of Financial Management. Twelve edition*. United State of America: Elstruction.
- Fadhli, Arli Warzuqni, 2010, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* Di BEI Tahun 2005-2007”, Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Firnanti, 2011, “Faktor-faktor Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2, Agustus 2011, Hlm. 119 – 128.
- Fraenkel, J.R dan Wellen, N.E. 2008. *How to Design and Evaluate research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*, BP UNDIP, Semarang.
- Hartati, Yunidha Mulyani, 2013, “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Lq 45 (Non - Perbankan) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2011”, Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Hidayati, Nuril, 2010, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aktiva, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index Masa Tahun 2005-2007”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz, Jr., 2008. *Fundamentals Of Financial Management. Thirteenth Edition*. England: Pearson Education Limited.
- Husnan, Suad, (1996), *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntans dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kusumaningrum, Eka Amelia, 2010, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal”, Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Myers, Stewart C, (1984), “The Capital Structure Puzzle”, *Journal of Finance*, V.39, July : 575-592.
- Myers, Stewart C, dan Majluf, Nicholas S, 1984 “Corporate Financing And Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have”, *Journal of Financial Economics*, 13 (1984) 187-221.
- Niztiar, Gata, 2013, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)”, Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Nugrahani, Sasra Meta dan R. Djoko Sampurno’. 2012. “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010)”.
- Nugroho, Asih Suko, 2006, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Properti Yang *Go-Public* Di Bursa Efek Jakarta Untuk Periode Tahun 1994 – 2004”, Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Prabansari, Yuke dan Hadri Kusuma, 2005, “Faktos-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta”, *Sinergi, Kajian Bisnis dan Manajemen*, Edisi Khusus on Finance, Hal. 1-15.
- Purwoko, Dwi Aris, 2009, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi, Universitas Sebelas Maret.
- Rachmawardhani, Yulinda, 2007, “Analisis Pengaruh Aspek Likuiditas, Risiko Bisnis, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi empiris pada sektor keuangan dan perbankan di BEJ Tahun 2000-2005)”, Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Said, Hatem Ben, 2012, “Capital Structure Determinants: New Evidence From French Panel Data”, *International Journal of Business and Management*.



- Santika, Rista Bagus, dan Bambang Sudiyatno, 2011, “Determinant of Capital Structure on The Manufacturing Company Capital In Indonesia Stock Exchange”, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2011, Hal: 172 – 182.
- Seftieane dan Ratih Handayani, 2011, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, April 2011, Hlm. 39-56.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Keenam. Bandung: Alfabeta.
- Uma Sekaran. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Warrad Lina, et al, 2013, “The Impact of Profitability on Obtaining Debt through the Financial Leverage: Comparative Study among Industrial Sectors in Jordan”,

# LAMPIRAN

1. Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian dan Data Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
3	Asahimas Flat Glass. Tbk	AMFG
4	Asiaplast Industries Tbk	APLI
5	Astra Auto Tbk	AUTO
6	Astra International Tbk	ASII
7	Barito Pasific Tbk	BRPT
8	Budi Acid Jaya Tbk	BUDI
9	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
10	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
11	Charoen Phokhand Indonesia Tbk	CPIN
12	Citra Turbindo Tbk	CTBN
13	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
14	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
15	Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI
16	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
17	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
18	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
19	Gudang Garam Tbk	GGRM
20	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
21	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
22	Indo Acitama Tbk	SRSN
23	Indo Rama Synthetic Tbk	INDR
24	Indo Spring Tbk	INDS
25	Indocement Tunggal Perkasa Tbk	INTP
26	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
27	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
28	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
29	Jaya Pari Steel	JPRS
30	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
31	Kalbe Farma Tbk	KLBF
32	Kedawung Setia Industri Tbk	KDSI
33	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
34	Kimia Farma Tbk	KAEF
35	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI

36	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
37	Mayora Indah Tbk	MYOR
38	Merck Tbk	MERK
39	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
40	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
41	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
42	Mustika Ratu	MRAT
43	Nippres Tbk	NIPS
44	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
45	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
46	Prima Alloy Steel Uniersal Tbk	PRAS
47	Searad Produce Tbk	SIPD
48	Sekar Laut Tbk	SKLT
49	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
50	Semen Gresik Tbk	SMGR
51	Siantar Top Tbk	STTP
52	Suparma Tbk	SPMA
53	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
54	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS
55	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
56	Tiga Pillar Sejahtera Food Tbk	AISA
57	Ultrajaya Milk	ULTJ
58	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
59	Voksel Electric Tbk	VOKS
60	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS

# DATA PENELITIAN

No	Nama Perusahaan	Tahun	DER	ROA	ROE	NPM	OPM	GPM
1	PT Akasha Wira International Tbk	2009	1.61	0.09	0.24	0.12	0.03	0.36
		2010	2.25	0.10	0.32	0.14	0.13	0.37
		2011	1.51	0.08	0.21	0.09	0.09	0.38
		2012	0.86	0.21	0.40	0.17	0.16	0.57
2	PT Arwana Citra Mulia Tbk	2009	1.36	0.08	0.19	0.09	0.18	0.30
		2010	1.12	0.10	0.20	0.10	0.18	0.32
		2011	0.72	0.11	0.20	0.10	0.16	0.31
		2012	0.55	0.17	0.26	0.14	0.20	0.34
3	PT Asahimas Flat Glass. Tbk	2009	0.29	0.03	0.04	0.04	0.05	0.16
		2010	0.29	0.14	0.18	0.14	0.18	0.27
		2011	0.25	0.13	0.16	0.13	0.17	0.26
		2012	0.27	0.11	0.14	0.12	0.16	0.25
4	PT Asiaplast Industries Tbk	2009	0.94	0.10	0.19	0.11	0.12	0.17
		2010	0.46	0.07	0.11	0.09	0.07	0.14
		2011	0.51	0.06	0.10	0.07	0.06	0.13
		2012	0.53	0.01	0.02	0.01	0.02	0.13
5	PT Astra International Tbk	2009	1.00	0.11	0.25	0.10	0.13	0.23
		2010	1.10	0.13	0.29	0.11	0.11	0.21
		2011	1.02	0.40	0.28	0.13	0.11	0.20
		2012	1.03	0.12	0.25	0.12	0.15	0.19
6	PT Astra Auto Tbk	2009	0.39	0.17	0.24	0.15	0.08	0.18
		2010	0.38	0.20	0.30	0.18	0.09	0.18
		2011	0.47	0.16	0.23	0.15	0.07	0.17
		2012	0.62	0.12	0.20	0.14	0.15	0.16
7	PT Barito Pasific Tbk	2009	1.17	0.03	0.08	0.04	0.08	0.12
		2010	1.39	-0.03	-0.10	-0.03	0.03	0.07
		2011	0.96	0.00	0.00	0.09	-0.06	0.02
		2012	1.19	-0.06	-0.13	-0.05	-0.06	0.01
8	PT Budi Acid Jaya Tbk	2009	1.10	0.09	0.20	0.08	0.09	0.15
		2010	1.53	0.02	0.06	0.02	0.06	0.11
		2011	1.62	0.03	0.08	0.03	0.07	0.13
		2012	0.40	0.07	0.10	0.06	0.08	0.52
9	PT Cahaya Kalbar Tbk	2009	0.89	0.09	0.16	0.04	0.08	0.12
		2010	1.75	0.03	0.10	0.04	0.06	0.12
		2011	1.03	0.12	0.24	0.08	0.12	0.16

		2012	1.22	0.06	0.13	0.05	0.08	0.15
10	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	2009	0.54	0.18	0.27	0.10	0.17	0.20
		2010	0.46	0.12	0.17	0.07	0.09	0.12
		2011	1.01	0.05	0.11	0.04	0.05	0.13
		2012	0.67	-0.05	-0.12	-0.04	-0.05	0.01
11	PT Charoen Phokhand Indonesia Tbk	2009	0.82	0.30	0.55	0.11	0.14	0.20
		2010	0.46	0.34	0.50	0.15	0.18	0.25
		2011	0.43	0.27	0.38	0.13	0.17	0.22
		2012	0.51	0.22	0.32	0.21	0.16	0.12
12	PT Citra Turbindo Tbk	2009	0.85	0.07	0.13	0.06	0.10	0.16
		2010	1.43	0.07	0.16	0.09	0.14	0.24
		2011	0.69	0.30	0.50	0.35	0.42	0.40
		2012	0.88	0.13	0.24	0.18	0.22	0.37
13	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2009	0.26	0.05	0.07	0.08	0.08	0.27
		2010	0.40	0.09	0.12	0.15	0.08	0.26
		2011	0.31	-0.04	-0.05	-0.05	-0.06	0.25
		2012	0.19	0.11	0.13	0.14	0.16	0.25
14	PT Eterindo Wahanatama Tbk	2009	1.03	0.02	0.04	0.01	0.02	0.04
		2010	0.76	0.07	0.13	0.05	0.04	0.08
		2011	0.65	0.12	0.19	0.09	0.08	0.12
		2012	1.20	0.03	0.07	0.05	0.07	0.12
15	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	2009	1.02	0.01	0.03	0.01	0.00	0.06
		2010	1.28	0.00	0.01	0.00	0.01	0.06
		2011	1.47	0.01	0.01	0.01	0.02	0.07
		2012	1.20	-0.13	-0.06	-0.06	-0.06	0.03
16	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	2009	1.32	0.08	0.17	0.10	0.16	0.20
		2010	1.48	0.06	0.16	0.08	0.15	0.19
		2011	1.74	0.03	0.07	0.03	0.04	0.15
		2012	2.09	0.00	0.00	0.00	0.00	0.12
17	PT Gajah Tunggal Tbk	2009	2.32	0.10	0.34	0.12	0.14	0.23
		2010	1.94	0.08	0.24	0.08	0.13	0.20
		2011	1.61	0.08	0.21	0.08	0.07	0.14
		2012	1.35	0.10	0.21	0.09	0.12	0.19
18	PT Goodyear Indonesia Tbk	2009	1.71	0.11	0.29	0.09	0.10	0.15
		2010	1.76	0.06	0.16	0.04	0.05	0.10
		2011	1.77	0.03	0.09	0.02	0.02	0.07
		2012	1.35	0.05	0.13	0.03	0.04	0.11
19	PT Gudang Garam Tbk	2009	0.48	0.13	0.19	0.10	0.16	0.22
		2010	0.44	0.13	0.20	0.11	0.16	0.24

		2011	0.59	0.13	0.20	0.12	0.16	0.24
		2012	0.56	0.10	0.15	0.08	0.12	0.19
20	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2009	0.69	0.29	0.49	0.13	0.19	0.29
		2010	1.01	0.31	0.63	0.15	0.20	0.29
		2011	0.90	0.42	0.79	0.15	0.20	0.29
		2012	0.97	0.34	0.75	0.15	0.20	0.27
21	PT Holcim Indonesia Tbk	2009	1.19	0.12	0.27	0.15	0.24	0.38
		2010	0.53	0.08	0.12	0.14	0.22	0.38
		2011	0.45	0.10	0.14	0.14	0.22	0.38
		2012	0.45	0.11	0.16	0.22	0.23	0.15
22	PT Indo Acitama Tbk	2009	0.89	0.06	0.11	0.07	0.13	0.25
		2010	3.90	0.03	0.04	0.03	0.07	0.20
		2011	9.36	0.06	0.10	0.06	0.09	0.23
		2012	0.49	0.04	0.06	0.04	0.08	0.21
23	PT Indo Spring Tbk	2009	2.75	0.09	0.35	0.08	0.03	0.13
		2010	2.39	0.10	0.31	0.07	0.12	0.20
		2011	0.80	0.11	0.19	0.10	0.15	0.22
		2012	0.46	0.08	0.12	0.09	0.14	0.20
24	PT Indo Rama Synthetic Tbk	2009	1.28	0.07	0.16	0.06	0.05	0.05
		2010	0.97	0.04	0.09	0.04	0.04	0.10
		2011	1.28	0.07	0.16	0.06	0.05	0.05
		2012	1.32	0.00	0.00	0.00	0.01	0.06
25	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	2009	0.24	0.21	0.26	0.26	0.35	0.48
		2010	0.17	0.21	0.25	0.29	0.36	0.50
		2011	0.15	0.20	0.23	0.26	0.32	0.46
		2012	0.17	0.21	0.25	0.48	0.34	0.28
26	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2009	2.45	0.05	0.20	0.06	0.13	0.27
		2010	1.34	0.06	0.18	0.08	0.18	0.32
		2011	0.70	0.09	0.16	0.11	0.15	0.28
		2012	0.74	0.08	0.14	0.09	0.14	0.27
27	PT Indomobil Sukses International Tbk	2009	10.16	0.02	0.27	0.17	0.02	0.13
		2010	0.05	0.06	0.35	0.04	0.03	0.13
		2011	1.54	0.08	0.21	0.07	0.06	0.13
		2012	0.22	0.05	0.16	0.04	0.05	0.12
28	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2009	1.76	0.13	0.38	0.06	0.10	0.19
		2010	1.14	0.14	0.31	0.07	0.11	0.22
		2011	1.14	0.08	0.17	0.04	0.06	0.16
		2012	1.30	0.10	0.23	0.06	0.08	0.18
29		2009	0.30	0.01	0.01	0.01	0.07	0.12

	PT Jaya Pari Steel	2010	0.37	0.07	0.09	0.07	0.09	0.13
		2011	0.30	0.09	0.11	0.06	0.08	0.09
		2012	0.15	0.02	0.03	0.02	0.02	0.06
30	PT Kabelindo Murni Tbk	2009	0.59	0.01	0.01	0.01	0.03	0.09
		2010	0.77	0.01	0.02	0.01	0.02	0.06
		2011	1.63	0.03	0.08	0.02	0.03	0.08
		2012	1.72	0.03	0.10	0.02	0.03	0.10
31	PT Kalbe Farma Tbk	2009	0.39	0.14	0.22	0.10	0.17	0.50
		2010	0.23	0.18	0.24	0.13	0.18	0.51
		2011	0.27	0.79	0.24	0.63	0.14	0.51
		2012	0.28	0.19	0.24	0.13	0.17	0.48
32	PT Kedawung Setia Industri Tbk	2009	1.31	0.02	0.04	0.01	0.03	0.12
		2010	1.18	0.03	0.07	0.02	0.03	0.12
		2011	1.10	0.04	0.08	0.02	0.03	0.12
		2012	0.81	0.06	0.12	0.03	0.04	0.12
33	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	2009	5.80	0.02	0.18	0.08	0.10	0.20
		2010	7.65	0.01	0.08	0.03	0.12	0.18
		2011	5.37	-0.01	-0.02	-0.03	0.08	0.16
		2012	0.08	0.03	0.03	0.08	0.09	0.16
34	PT Kimia Farma Tbk	2009	0.57	0.04	0.06	0.02	0.04	0.28
		2010	0.49	0.08	0.12	0.04	0.05	0.28
		2011	0.43	0.10	0.14	0.05	0.06	0.30
		2012	0.14	0.10	0.10	0.05	0.08	0.31
35	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	2009	0.36	0.01	0.02	0.02	0.05	0.16
		2010	0.52	0.01	0.01	0.01	0.04	0.18
		2011	0.68	0.01	0.01	0.01	0.02	0.18
		2012	0.99	0.00	0.01	0.00	0.01	0.19
36	PT Lionmesh Prima Tbk	2009	0.63	0.03	0.06	0.02	0.03	0.08
		2010	0.67	0.10	0.16	0.05	0.07	0.11
		2011	0.71	0.11	0.20	0.05	0.08	0.11
		2012	0.32	0.32	0.42	0.19	0.20	0.10
37	PT Mayora Indah Tbk	2009	1.03	0.11	0.24	0.08	0.13	0.24
		2010	1.18	0.11	0.24	0.07	0.11	0.24
		2011	1.72	0.07	0.20	0.05	0.08	0.17
		2012	1.71	0.09	0.24	0.07	0.11	0.22
38	PT Merck Tbk	2009	0.23	0.34	0.41	0.20	0.27	0.58
		2010	0.20	0.27	0.33	0.15	0.19	0.55
		2011	0.18	0.40	0.47	0.25	0.22	0.52
		2012	0.37	0.19	0.26	0.12	0.15	0.46
39		2009	9.49	0.05	0.55	0.04	0.13	0.40



	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	2010	18.28	-0.03	-0.66	-0.03	0.02	0.36
		2011	13.47	-0.08	-1.17	-0.10	-0.10	0.25
		2012	24.48	-0.03	-0.72	-0.04	-0.04	0.42
40	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2009	8.44	0.34	3.23	0.21	0.32	0.53
		2010	1.41	0.39	0.94	0.25	0.34	0.57
		2011	1.30	0.42	0.96	0.27	0.36	0.58
		2012	2.49	0.39	1.37	0.28	0.39	0.61
41	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	2009	0.74	0.07	0.12	0.10	0.14	0.22
		2010	0.87	0.06	0.11	0.09	0.13	0.22
		2011	1.68	0.03	0.08	0.09	0.05	0.10
		2012	0.68	0.00	0.00	0.00	0.01	0.15
42	PT Mustika Ratu Tbk	2009	0.16	0.06	0.07	0.06	0.12	0.56
		2010	0.14	0.06	0.07	0.07	0.10	0.56
		2011	0.18	0.06	0.07	0.06	0.10	0.56
		2012	0.13	0.07	0.08	0.07	0.09	0.56
43	PT Nippres Tbk	2009	1.48	0.01	0.03	0.01	0.03	0.14
		2010	1.28	0.04	0.09	0.03	0.06	0.15
		2011	1.69	0.04	0.11	0.03	0.07	0.16
		2012	1.45	0.04	0.10	0.03	0.08	0.17
44	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	2009	2.32	0.02	0.07	0.02	0.09	0.15
		2010	2.25	0.02	0.06	0.02	0.09	0.14
		2011	1.99	0.02	0.07	0.02	0.03	0.13
		2012	1.99	0.02	0.06	0.02	0.03	0.13
45	PT Polychem Indonesia Tbk	2009	2.41	0.01	0.05	0.02	-0.01	0.02
		2010	2.01	0.01	0.03	0.05	0.03	0.01
		2011	1.04	0.06	0.11	0.06	0.09	0.13
		2012	0.87	0.01	0.03	0.02	0.02	0.04
46	PT Prima Alloy Steel Uniersal Tbk	2009	4.36	-0.09	-0.46	-0.23	-0.04	0.10
		2010	2.33	0.00	0.01	0.02	0.07	0.13
		2011	2.45	0.01	0.03	0.01	0.02	0.14
		2012	1.06	0.03	0.06	0.05	0.03	0.15
47	PT Searad Produce Tbk	2009	0.39	0.02	0.03	0.01	0.02	0.07
		2010	0.67	0.03	0.05	0.02	0.04	0.10
		2011	1.08	0.01	0.02	0.01	0.03	0.11
		2012	1.58	0.00	0.01	0.00	0.03	0.13
48	PT Sekar Laut Tbk	2009	0.73	0.07	0.11	0.05	0.01	0.19
		2010	0.69	0.02	0.04	0.02	0.02	0.20
		2011	0.74	0.03	0.05	0.02	0.03	0.21
		2012	0.93	0.03	0.06	0.02	0.03	0.23
49		2009	0.80	0.14	0.27	0.10	0.14	0.23

	PT Selamat Sempurna Tbk	2010	0.96	0.06	0.11	0.10	0.15	0.24
		2011	0.70	0.19	0.33	0.12	0.16	0.25
		2012	0.76	0.19	0.33	0.12	0.16	0.25
50	PT Semen Gresik Tbk	2009	0.26	0.26	0.33	0.23	0.30	0.47
		2010	0.29	0.23	0.30	0.25	0.31	0.47
		2011	0.35	0.20	0.27	0.24	0.30	0.46
		2012	0.46	0.19	0.27	0.47	0.32	0.25
51	PT Siantar Top Tbk	2009	0.36	0.07	0.10	0.07	0.06	0.16
		2010	0.45	0.07	0.10	0.06	0.07	0.17
		2011	0.91	0.05	0.09	0.04	0.06	0.17
		2012	1.16	0.06	0.13	0.06	0.07	0.19
52	PT Suparma Tbk	2009	1.08	0.02	0.04	0.03	0.06	0.12
		2010	1.07	0.02	0.04	0.03	0.09	0.15
		2011	1.07	0.02	0.04	0.03	0.04	0.14
		2012	1.14	0.02	0.05	0.03	0.04	0.17
53	PT Surya Toto Indonesia Tbk	2009	0.91	0.18	0.35	0.19	0.22	0.30
		2010	0.73	0.18	0.31	0.17	0.23	0.31
		2011	0.76	0.16	0.29	0.16	0.22	0.30
		2012	0.70	0.15	0.26	0.15	0.22	0.30
54	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	2009	6.72	0.05	0.42	0.02	0.01	0.02
		2010	9.38	0.00	0.03	0.00	0.01	0.02
		2011	9.57	0.01	0.15	0.00	0.01	0.02
		2012	9.03	0.01	0.13	0.00	0.00	0.02
55	PT Tiga Pillar Sejahtera Food Tbk	2009	2.14	0.03	0.09	0.70	0.29	0.29
		2010	2.34	0.04	0.13	0.11	0.26	0.26
		2011	0.96	0.04	0.08	0.09	0.24	0.24
		2012	0.90	0.07	0.12	0.09	0.17	0.22
56	PT Tempo Scan Pasific Tbk	2009	0.34	0.11	0.15	0.08	0.37	0.37
		2010	0.36	0.14	0.19	0.09	0.37	0.37
		2011	0.40	0.14	0.19	0.10	0.12	0.38
		2012	0.38	0.14	0.19	0.09	0.11	0.38
57	PT Ultrajaya Milk Tbk	2009	0.45	0.04	0.05	0.04	0.00	0.26
		2010	0.54	0.05	0.08	0.04	0.10	0.32
		2011	0.55	0.05	0.07	0.05	0.09	0.30
		2012	0.44	0.15	0.21	0.13	0.15	0.32
58	PT Unilever Indonesia Tbk	2009	1.02	0.41	0.82	0.17	0.23	0.50
		2010	1.15	0.39	0.84	0.17	0.23	0.52
		2011	1.85	0.40	1.13	0.18	0.24	0.51
		2012	2.02	0.40	1.22	0.18	0.24	0.51
59		2009	2.30	0.04	0.14	0.03	0.05	0.11

60	PT Voksel Electric Tbk	2010	1.92	0.01	0.03	0.01	0.04	0.12
		2011	2.17	0.07	0.22	0.05	0.07	0.15
		2012	1.80	0.09	0.24	0.06	0.07	0.15
	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk	2009	0.55	0.10	0.15	0.07	0.11	0.16
		2010	0.53	0.11	0.16	0.06	0.10	0.14
		2011	0.51	0.07	0.11	0.04	0.07	0.12
		2012	1.12	0.05	0.10	0.04	0.05	0.12

2. *Output Regression dengan menggunakan program Statistical Package for the Social Science15 (SPSS 15)*

1) *Descriptive Statistics*

*Descriptive Statistics*

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	.05	24.48	1.5487	2.62370
Return On Assets	-.13	.79	.0984	.11075
Return on Equity	-.17	3.23	.1053	.30069
Net Profit Margin	-.23	.70	.0662	.09636
Operating Profit Margin	-.10	.42	.1088	.09274
Gross Profit Margin	.01	.61	.2243	.13953

2) Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.49034066
Most Extreme Differences	Absolute	.253
	Positive	.253
	Negative	-.177
Test Statistic		.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### 3) Hasil Uji Normalitas (Setelah Diperbaiki)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24847852
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.046
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### 4) Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 <sup>a</sup>	.767	.760	.25180	1.390

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Return on Equity, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Return on Assets

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

### 5) Hasil Uji Autokorelasi (Setelah Diperbaiki)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849 <sup>a</sup>	.720	.713	.23890	1.947

a. Predictors: (Constant), LGPM, LNPM, LROE, LOPM, LROA

b. Dependent Variable: LDER

6) Hasil Uji Multikolinearitas

*Collinearity Diagnostics*

Variabel	Tolerance	VIF
Return on Assets	.105	9.502
Return on Equity	.130	7.690
Net Profit Margin	.474	2.111
Operating Profit Margin	.306	3.268
Gross Profit Margin	.603	1.658

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

7) Hasil Uji Heteroskedastisitas

*Coefficients*

Variables	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	.217	10.929	.000
Return on Assets	-.194	-.409	.683
Return on Equity	.101	.419	.676
Net Profit Margin	.076	.388	.699
Operating Profit Margin	-.001	-.002	.998
Gross Profit Margin	-.248	-1.893	.060

a. Dependent Variable: ABSRES

8) Hasil Uji Regresi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 <sup>a</sup>	.720	.713	.23890

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Operating Profit Margin, Return on Assets

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.210	5	5.442	65.354	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.558	185	.057		
	Total	37.768	190			

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

b. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Operating Profit Margin, Return on Assets

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.713	.032		22.489	.000
	Return on Assets	-14.257	.761	-.2246	-18.744	.000
	Return on Equity	7.634	.387	.2136	19.811	.000
	Net Profit Margin	1.136	.316	.203	3.597	.000
	Operating Profit Margin	.332	.429	.054	.773	.441
	Gross Profit Margin	-.930	.210	-.234	-4.665	.000

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio